

#About
Friends

Tere
Liye

Digital publishing/KG-3/IGC

#About
Friends

Sanksi Pelanggaran Pasal 113
Undang-undang Nomor 28 Tahun 2014
tentang Hak Cipta

- (1). Setiap orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam pasal 9 ayat (1) huruf i untuk penggunaan secara komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan atau pidana denda paling banyak Rp 100.000.000,00 (seratus juta rupiah).
- (2). Setiap orang yang dengan tanpa hak dan atau tanpa izin pencipta atau pemegang hak cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi pencipta sebagaimana dimaksud dalam pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan atau huruf h, untuk penggunaan secara komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
- (3). Setiap orang yang dengan tanpa hak dan atau tanpa izin pencipta atau pemegang hak melakukan pelanggaran hak ekonomi pencipta sebagaimana dimaksud dalam pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan atau huruf g, untuk penggunaan secara komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan atau pidana denda paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
- (4). Setiap orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan atau pidana denda paling banyak Rp4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).

#About Friends

Tere
Linge



Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama
Jakarta



KOMPAS GRAMEDIA


oleh Tere Liye

617172003

© Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama
Gedung Kompas Gramedia Blok I, Lt. 5
Jl. Palmerah Barat 29-37,
Jakarta 10270

Cover dan ilustrasi isi: Orkha Creative

Diterbitkan pertama kali oleh
Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama
anggota IKAPI,
Jakarta, April 2017

Cetakan kedua: April 2017

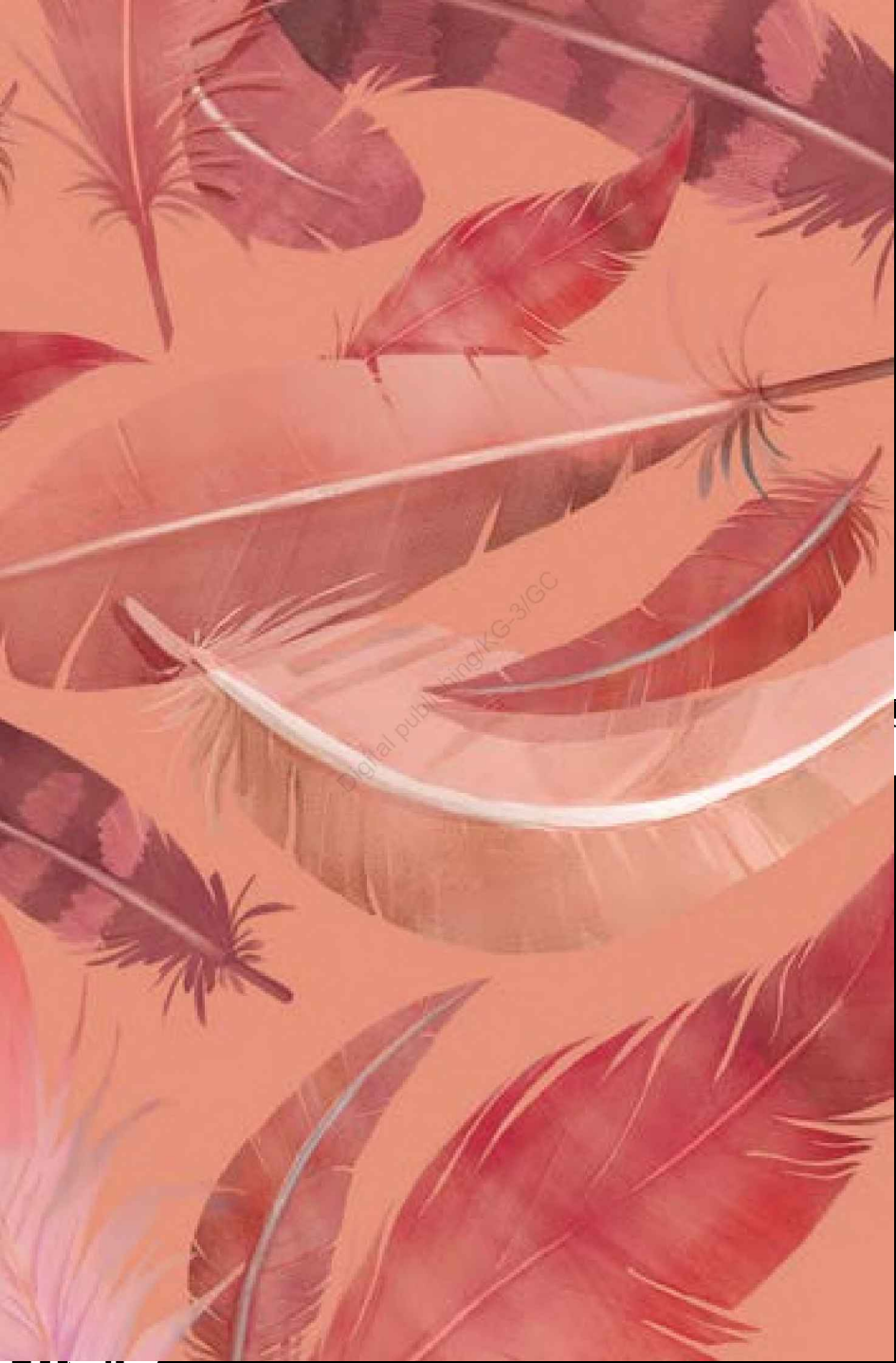
www.gpu.id

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang.
Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian
atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit.

ISBN: 9786020342696

128 hlm; 19 cm

Dicetak oleh Percetakan PT Gramedia, Jakarta
Isi di luar tanggung jawab Percetakan

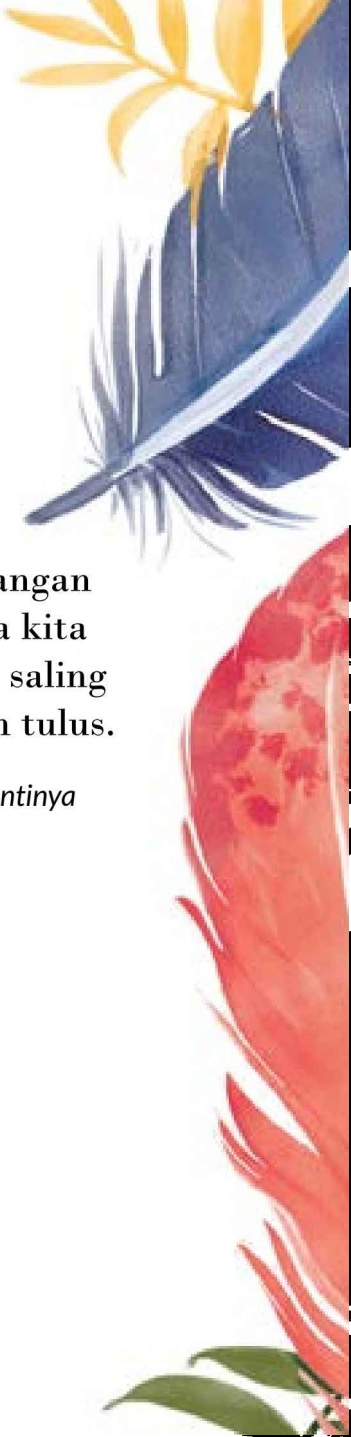


**Teman akan memberitahukan
ada nyamuk di jidat kita.
Sahabat sejati justru akan
langsung menepuk nyamuk itu
tanpa bilang-bilang.**

*Teman akan mentraktir kita makan.
Sahabat sejati justru akan memakan
dengan santai yang kita simpan baik-
baik. Teman akan memberitahukan dia
sedang bete. Sahabat sejati langsung
bercerita semuanya, tumpah, tanpa
peduli kita sedang ada waktu atau tidak
mendengarnya.*

*Itulah kenapa sahabat sejati selalu
spesial. Merepotkan kadang, menyebalkan
memang, tapi selalu menyenangkan
mengalaminya lagi, lagi, dan lagi.*





Jangan cemas kehilangan
teman hanya karena kita
berkata terus terang, saling
mengingatkan dengan tulus.

*Kita akan mendapatkan gantinya
yang lebih baik.*

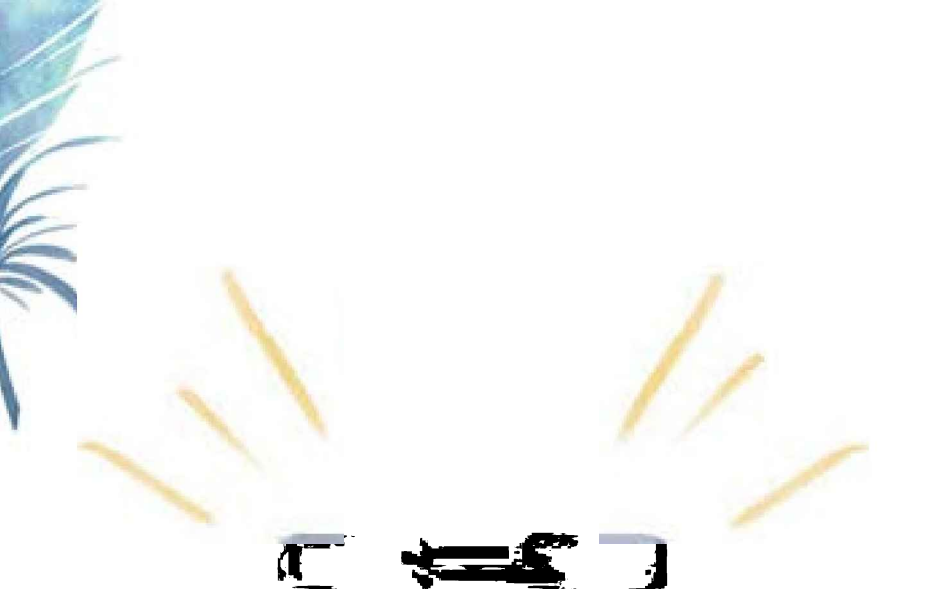




**Hidup-hidupilah pertemanan.
Bukan mencari hidup dari teman.**

*Teman sejati selalu membina pertemanan
seperti bibit yang baik. Disiram subur
dengan saling menasihati, dirawat dengan
rasa sabar dan saling mengerti, dipupuk oleh
senantiasa ada apa pun situasinya untuk
berteman. Bukan sebaliknya, memanfaatkan
pertemanan untuk kepentingan sendiri. Ada
jika butuh, menghilang jika sudah selesai.*





**Teman-teman terbaik selalu
bersama kita hingga kapan pun.**

*Tidak peduli meski jarak, sekolah, pekerjaan
telah memisahkan.*





Hanya teman terbaik yang
berani bicara jelek tentang
kita di hadapan kita, yang bisa
berbeda pendapat, bilang salah
jika itu memang salah.

*Jika dia hanya bicara manis selalu, setiap
saat bilang iya, itu tidak selalu berarti kabar
baik. Mungkin saja di belakang kita, dia
bicara buruk.*



**Hanya teman terbaik yang akan
ada di sekitar kita, bahkan
dalam situasi terburuk.**

*Rajin bertanya di saat susah, datang menemui
saat kita sakit. Sementara teman palsu, dia
bahkan mulai lupa saat kita tidak lagi kaya
dan populer.*





**Hanya teman terbaik yang
menolak memanfaatkan
temannya.**

*Dia tidak ingin ikut kaya, populer,
mendapatkan pekerjaan karena temannya.*

*Pertemanan baginya bukan kesempatan,
melainkan respek, saling menghargai.
Sebaliknya, teman KW alias abal-abal pasti
tidak tahu malu, hanya memanfaatkan
setiap kesempatan yang ada.*





**Jangan suka bilang hidup
kita hampa. Kosong. Coba
dongakkan wajah, tatap langit.**

*Sejak zaman dinosaurus hingga zaman
android hari ini, itu langit sudah hampa.
Benar-benar kosong. Tetapi langit punya
penghiburan, punya kegiatan yang indah.
Sesekali melintas awan, hujan. Sesekali dihiasi
pelangi. Sesekali dipenuhi titik bintang dan
bulan. Maka indah sudahlah kehampaannya.
Termasuk punya teman-teman terbaik, itu
juga bintang indah di langit.*





Kita tidak perlu membuktikan kepada siapa pun bahwa kita itu baik. Buat apa?

Jangan merepotkan diri sendiri dengan penilaian orang lain. Karena, walaupun orang lain menganggap kita demikian, pada akhirnya tetap kita sendiri yang tahu persis apakah kita memang sebaik itu.

Ketahuilah, teman kita tidak memerlukan penjelasannya, musuh kita tidak akan memercayainya.



**Untuk orang-orang yang telah
menyakiti kita, hargailah hal-
hal baik yang pernah
mereka lakukan.**

*Untuk orang-orang yang telah mengkhianati
kita, kenanglah hal-hal jujur yang pernah
mereka perbuat.*

*Untuk orang-orang yang meninggalkan dan
melupakan kita, ingatlah hal-hal baik yang
pernah mereka berikan.*







Ada nasihat agama yang indah:

**Berteman dengan penjual
minyak wangi mungkin akan
memberimu minyak wangi,
atau engkau bisa membeli
minyak wangi darinya.**

**Kalaupun tidak, engkau tetap
mendapatkan bau harum
darinya.**

*Sedangkan berteman dengan pandai
besi, bisa jadi (percikan apinya) mengenai
pakaianmu. Kalaupun tidak, engkau tetap
mendapatkan bau asapnya yang tak sedap.
Nasihat ini bukan berarti si pandai besi jelek,
si penjual minyak wangi bagus. Bukan itu
maksudnya, melainkan perumpamaan, dan
kita disuruh melakukan refleksi, berpikir.
Siapa teman kita, maka itulah yang akan
memengaruhi kita.*





**Tidak semua ucapan orang lain
harus didengarkan.**

*Terlebih jika itu hanya prasangka, kesimpulan,
apalagi penilaian sepihak dari orang-orang
yang kenal juga tidak dengan kita, apalagi
memahami kita. Lebih baik fokus terus
memperbaiki diri. Jika mengganggu kita,
ambil jalan aman dengan menjaga jarak,
atau bila perlu bangun benteng kokoh agar
tidak mendengarnya. Dunia ini akan benar-
benar gelap gulita jika semua ucapan orang
dimasukkan ke hati.*



Orang-orang bisa membuat
kita melengkung
Tapi jangan biarkan mereka
mematahkan hidup kita
Setiap lengkungan akan
terlihat menawan
Seperti instalasi seni
bermutu tinggi

*Orang-orang bisa menyiramkan air
Tapi jangan biarkan kita tenggelam
Serap saja seperti sebuah spons
Kemudian keluarkan dengan tenang*

*Orang-orang bisa menggosok
kasar kehidupan
Tapi jangan biarkan kita pecah
Jadilah seperti batu mulia
Semakin digosok, semakin indah tiada tara*





**Sebenarnya saat kita menangis,
lebih banyak orang-orang yang
bahkan tidak menyadari ada air
mata di pipi kita.**

*Saat kita susah hati, lebih banyak orang-
orang yang tidak peduli dengan apa yang
kita rasakan. Saat kita kesulitan, orang-orang
justru menjauh, tidak mau tertimpa masalah.*

*Hanya teman sejati yang bisa menyaksikan
tangisan di antara senyuman.*





**Berterimakasihlah kepada
orang-orang yang membuat
sulit hidup kita, karena mereka
mengajarkan besok lusa kita
tidak akan mempersulit
orang lain.**

*Berterimakasihlah kepada orang-
orang yang mengkhianati kita,
karena mereka mengajarkan besok
lusa kita tidak akan jadi pengkhianat,
apalagi menusuk dari belakang.*

No way.





**Di dunia ini ada orang-orang
yang memilih pergi, ada yang
memutuskan tinggal.**

*Ada orang-orang yang melupakan, ada yang
memilih mengingat. Ada orang-orang yang
menyayangi, pun ada yang tidak peduli
lagi. Maka, fokuslah pada yang tinggal,
mengingat, dan menyayangi. Bukan yang
pergi, melupakan, dan tidak peduli.*

*Teman sejati sungguh akan selalu
bersama kita.*



**Tidak semua yang tersenyum
pada kita itu teman, dan tidak
semua yang menyakiti kita itu
musuh.**

*Tidak semua yang bermanis-manis ria
kepada kita itu sahabat, dan tidak semua
yang berkata tegas, terasa jleb, dan sakit
itu lawan.*

*Nasihat ini bukan menyuruh orang
berburuk sangka, melainkan agar lebih
pandai membawa diri.*





Ada banyak orang yang
bertengkar hebat, tapi
kemudian menjadi sahabat
karib sampai akhir hayat.

*Masa kita sebaliknya, sahabat karib,
bertengkar kecil, malah jadi musuh selama-
lamanya?*



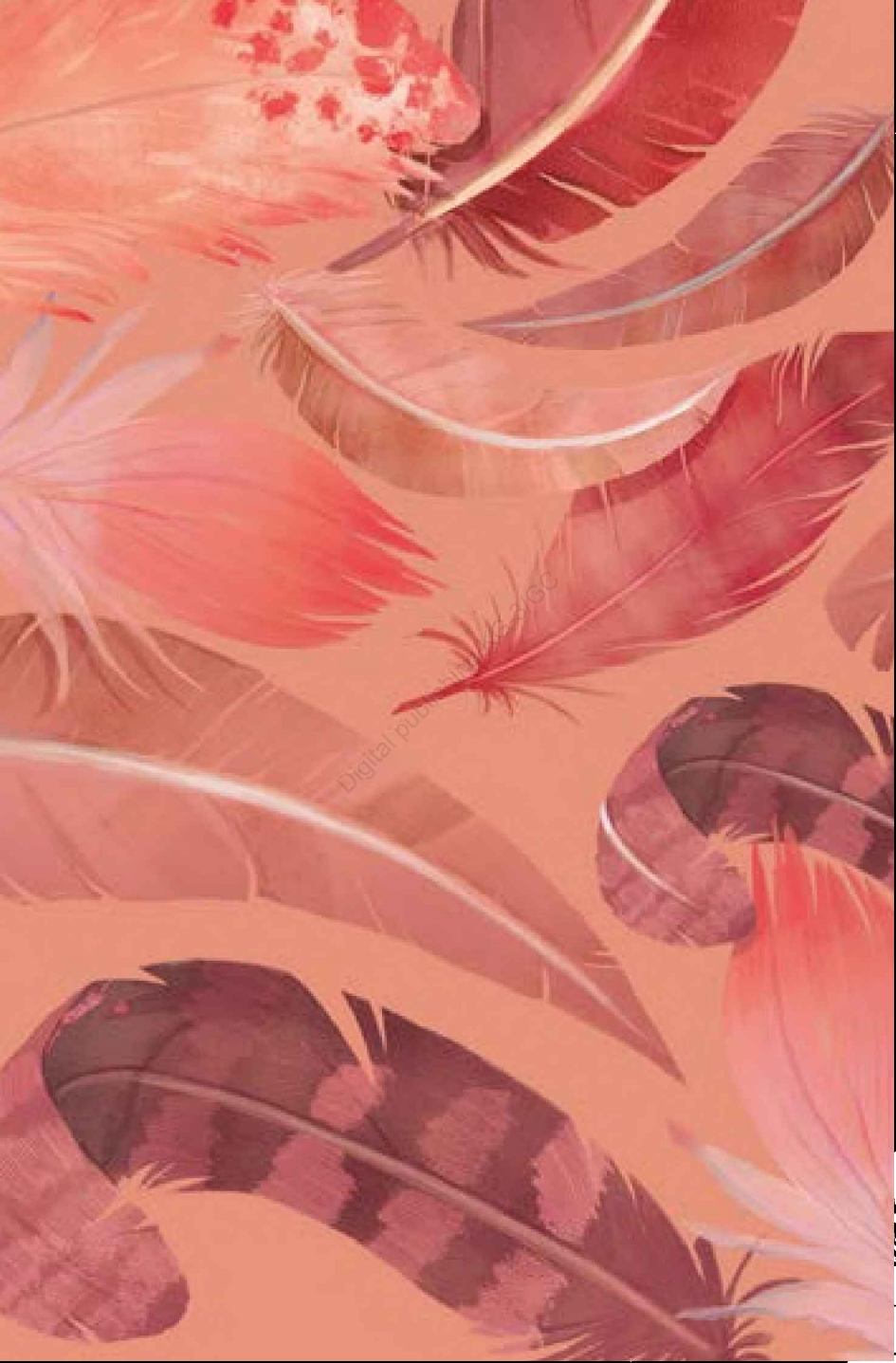
**Sedih sekali ketika teman baik
pelan-pelan menghindar,
kemudian menjauh, menjadi
orang asing.**

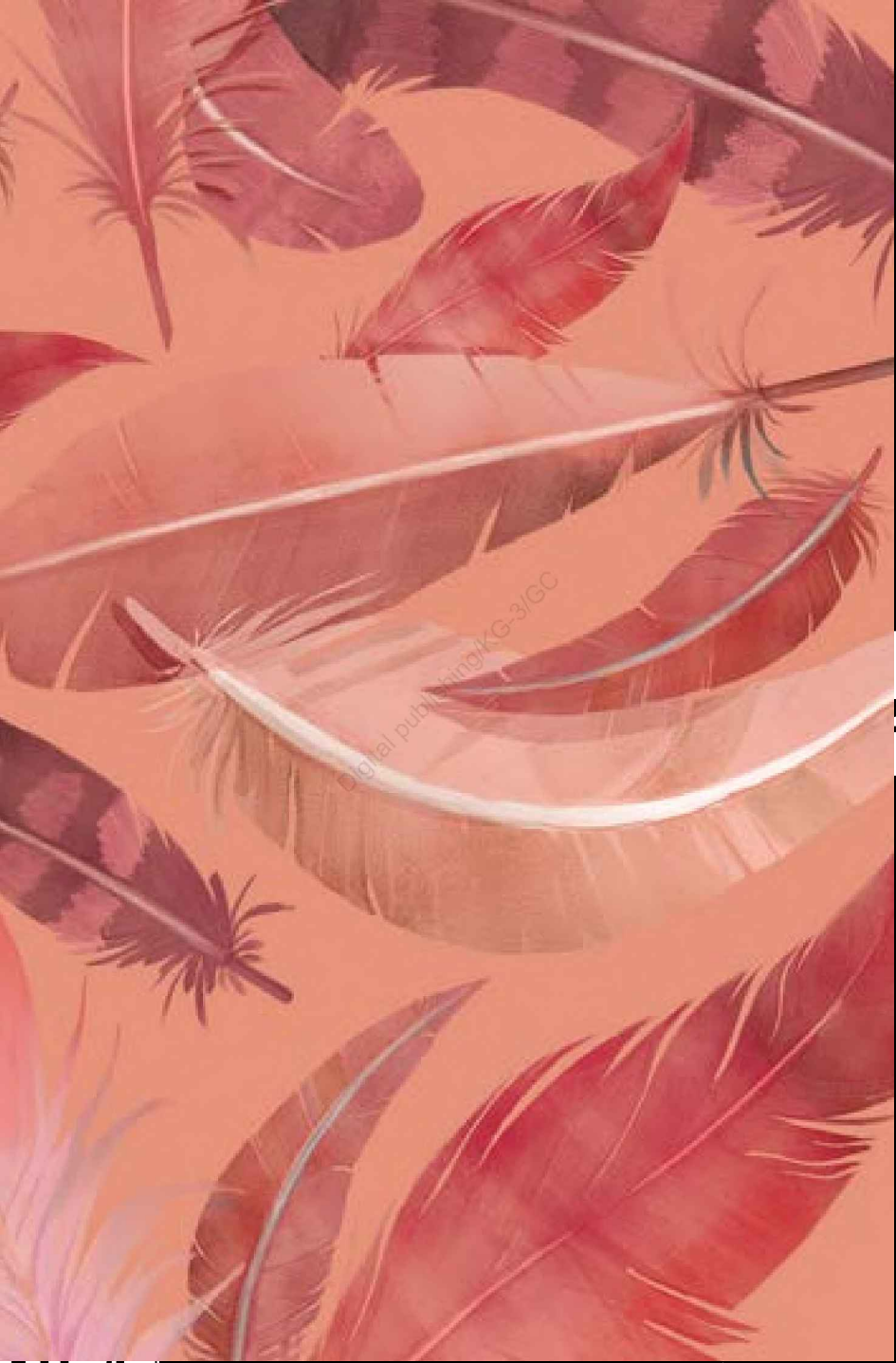
*Ayo, persahabatan kita jauh lebih
penting dibanding egoisme sesaat, pun
kesalahpahaman maupun batu
kerikil lainnya.*

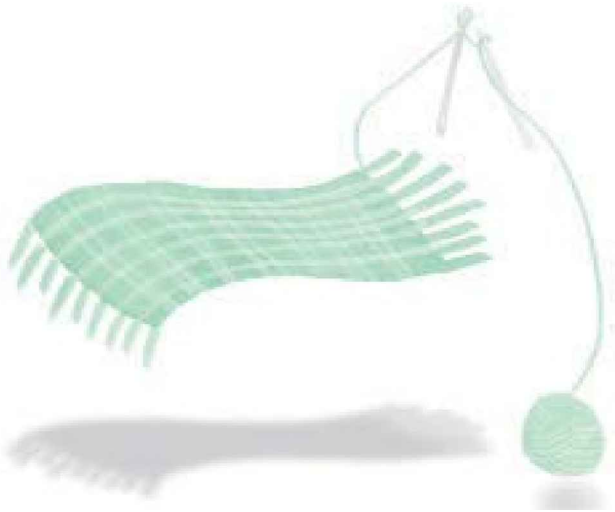
**Teman baik adalah harta
karun tak ternilai.**

Bedanya, kita tidak perlu melakukan petualangan ke ujung dunia mengalahkan bajak laut untuk menemukannya. Cukup dengan menghabiskan es krim sambil duduk, saling bercerita, tertawa terbahak-bahak, pertemanan mulai dibentuk.



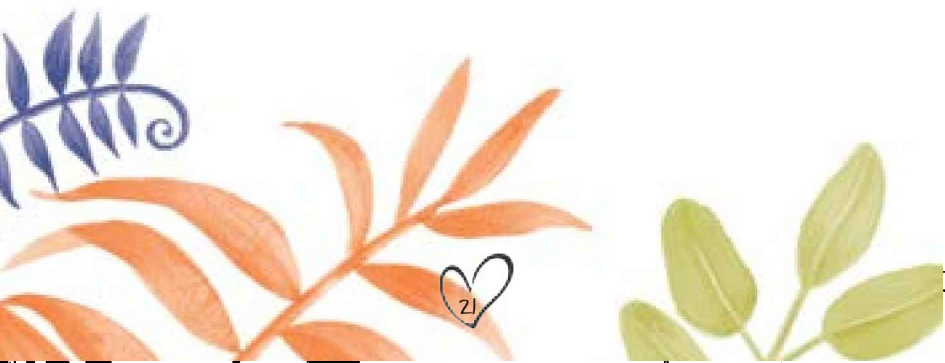






**Teman ibarat tenunan indah.
Satu per satu benang ditautkan,
kemudian jadilah kain.**

*Pertemanan selalu dibentuk dari hal-hal
kecil, menjadi satu, jadilah dia
persahabatan sejati.*





**Sahabat sejati tidak perlu
melihat Facebook, Twitter, atau
Instagram kita untuk tahu hari
ini kita sedang makan apa,
sedang melakukan apa.**

*Dia tahu lebih dari itu, karena kita
melakukan semua keseruan bersamanya.*





**Jangan berkecil hati jika orang
lain hanya mengingat kita saat
butuh pertolongan, dan cuek
bebek jika tidak, seolah
tidak kenal lagi.**

*Karena dengan demikian, sebenarnya malah
keren, kita dianggap seseorang yang amat
penting dalam hidupnya.*



**Ketika kita memiliki teman,
bukan berarti kita pasti akan
selalu bersamanya.**

*Ada masa-masa kita harus pindah,
mengambil kesempatan, melanjutkan
sekolah, pekerjaan. Tetapi juga bukan
berarti kalau sudah berpisah, selesai
begitu saja. Itulah gunanya persahabatan
sejati. Teman lama selalu menjadi teman,
atau malah lebih spesial saat bertemu
kembali, menjalin kontak kembali.
Hei, handphone, laptop, dan komputer
lebih menyenangkan kalau punya yang
baru, tapi teman, semakin lama malah
semakin menyenangkan. Selalu begitu.*



**Memaafkan adalah proses yang
menyakitkan, namun tetap
harus dilalui agar langkah kita
menjadi jauh lebih ringan.**

*Ketahuilah, memaafkan orang lain
sebenarnya jauh lebih mudah
dibandingkan memaafkan diri sendiri.*



Percayalah, hal yang paling menyakitkan di dunia bukan saat kita sedang sedih, tapi saat tak ada satu pun teman untuk berbagi.

Saat kita sedang bahagia, tapi justru tak ada satu pun teman untuk berbagi kebahagiaan tersebut.

Tetapi ada yang lebih celaka lagi, yaitu ketika kita justru senang ketika melihat teman susah, dan sebaliknya merasa susah ketika melihat teman senang.





**Sahabat yang baik bagi
tutup kaleng sarden.**

*Rapat menjaga aib dan rahasia
kawan karibnya. Kedap udara.*



**Teman yang baik, mau dia
membicarakan kita di belakang,
di depan, di samping, di atas,
atau di bawah,**

*dia tetap mengatakan hal-hal
yang baik dan konsisten.*



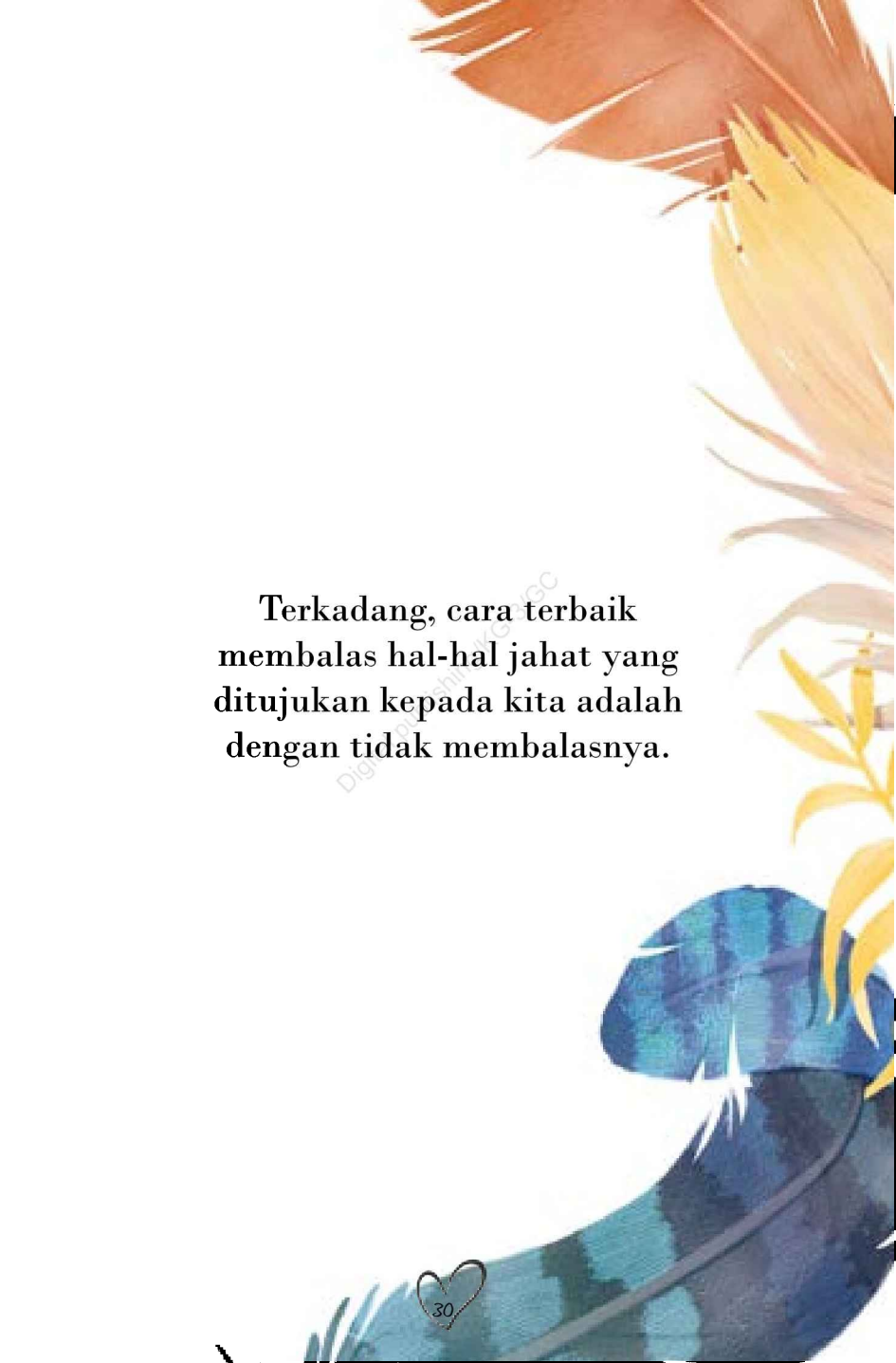


**Menyelamatkan satu teman
kita dari hal-hal yang merusak
dirinya sendiri boleh jadi senilai
menyelamatkan seluruh dunia.**

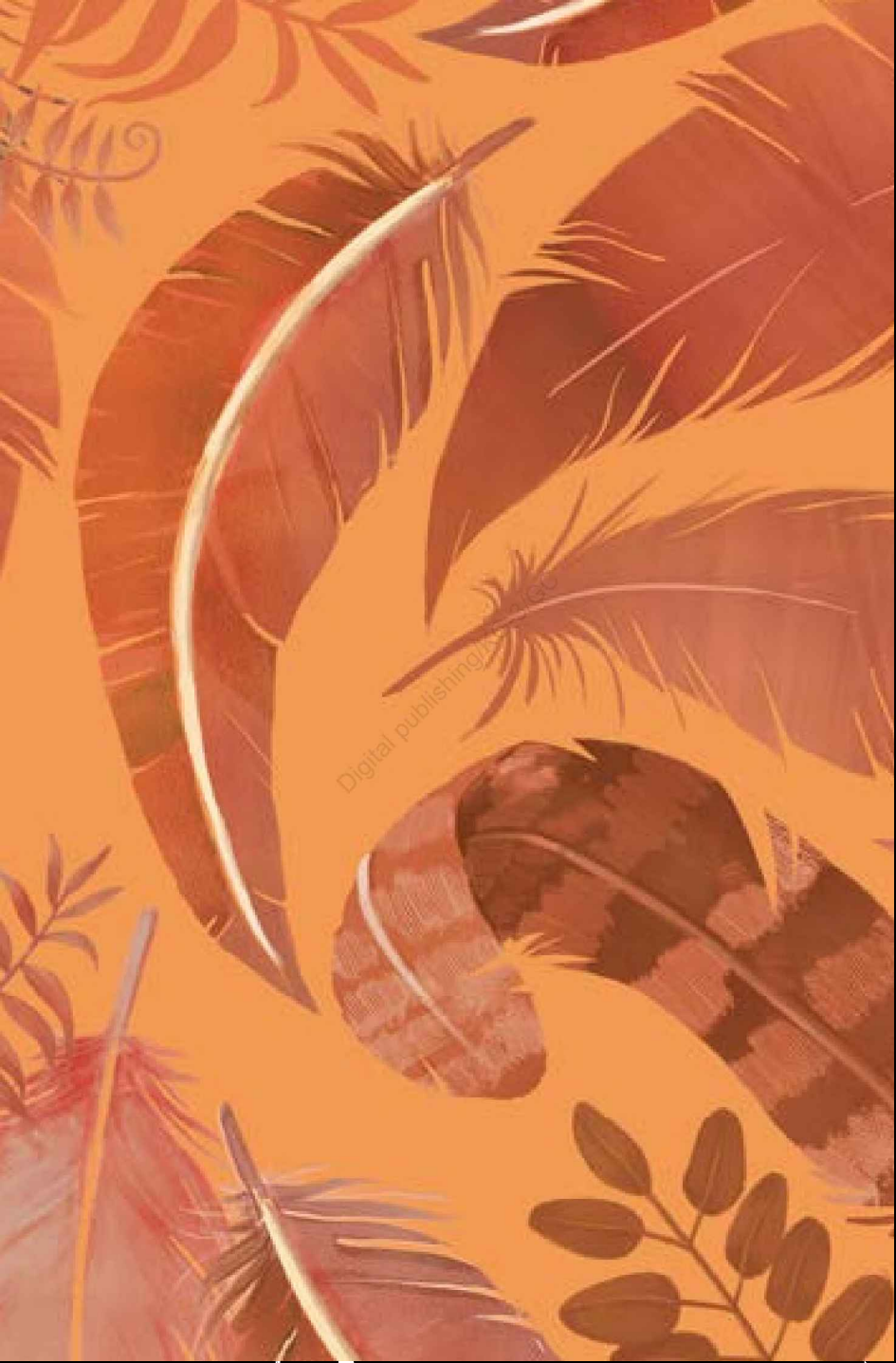
*Menyelamatkan satu anak-anak kita dari
pemahaman yang merusak, juga boleh
jadi senilai menyelamatkan seluruh dunia.*

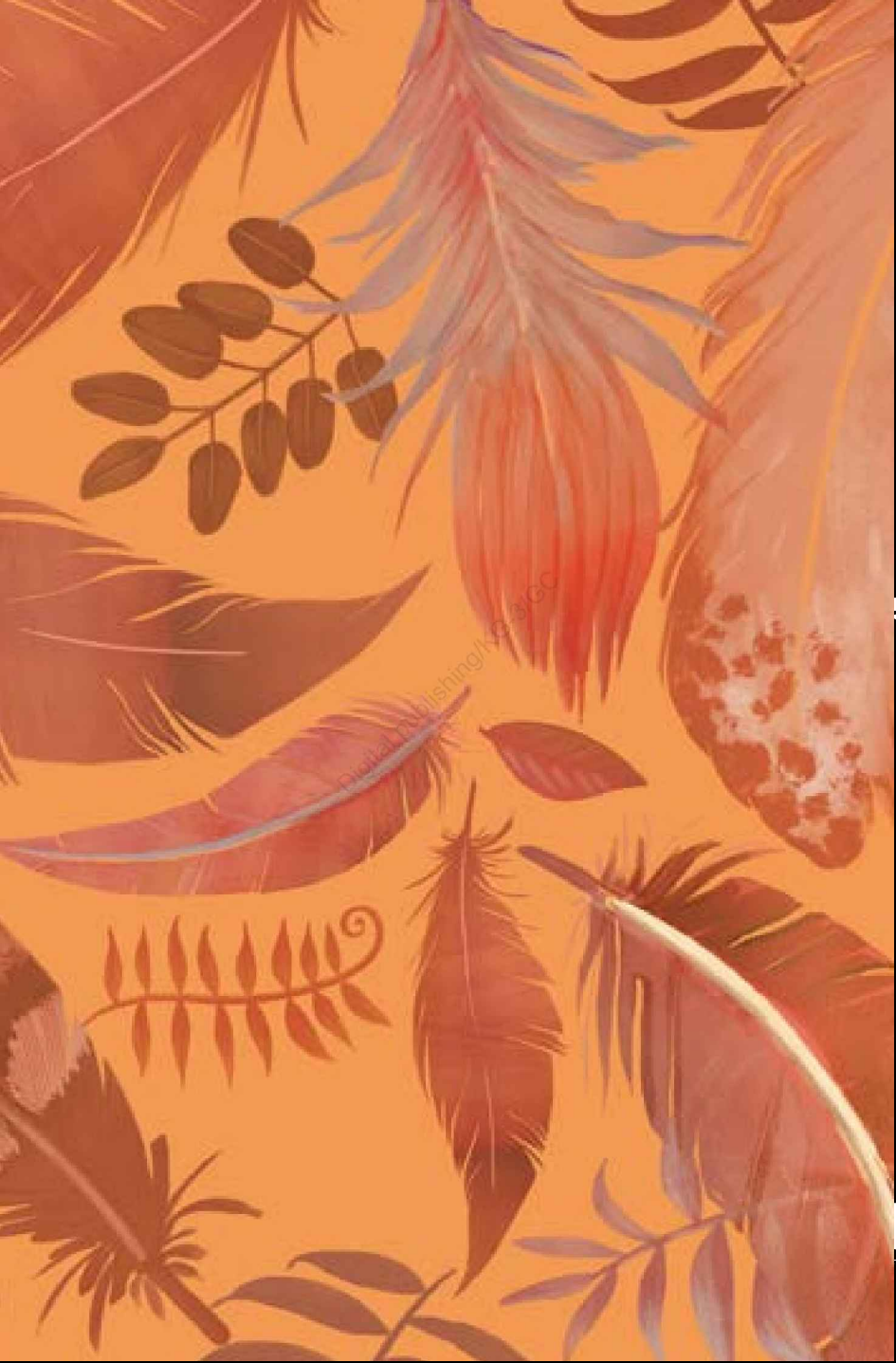
*Bagaimana mungkin? Hanya satu orang,
bisa setara seluruh dunia? Karena boleh jadi,
teman kita ini, anak-anak tersebut, besok
lusa menjadi pemimpin hebat, orang penting,
yang darinya kemaslahatan atau sebaliknya
kerusakan bisa bersumber.*

*Jadi, mari bersama-sama menjaga teman
kita, anak-anak kita, remaja-remaja di
sekitar kita.*



**Terkadang, cara terbaik
membalas hal-hal jahat yang
ditujukan kepada kita adalah
dengan tidak membalasnya.**





**Seseorang yang kita lupakan,
boleh jadi yang mengingat kita
paling banyak.**

*Pun sebaliknya, seseorang yang kita
ingat paling banyak, boleh jadi telah
melupakan kita.*





**Teman baik bisa menjadi
orang asing. Perlahan dan
menyakitkan.**

*Maka sebelum itu terjadi, saling mengalahkan,
saling memahami, akan membuatnya
terus baik-baik saja.*

**Hei, berhentilah bertanya
bagaimana caranya punya
teman yang baik.**

*Mulailah menjadi teman yang baik bagi
orang lain, maka dengan sendirinya kita
akan tahu jawabannya.*



**Boleh jadi kita harus belajar
dari sendiri dan kesepian dulu,
baru mengerti hakikat
pertemanan sejati.**

*Boleh jadi kita harus belajar bertengkar
dan salah paham dulu, baru memahami
persahabatan sejati.*



Bisa menyuruh-nyuruh,
memerintah-merintah orang
lain, tidak selalu menjadi
simbol kekuasaan.

*Terkadang bisa saja menjadi simbol
kelemahan dan ketergantungan. Bahkan
mungkin ketidakmampuan diri sendiri.*



Kita tidak perlu jadi kamera atau tongsis, yang saat diangkat, semua orang tersenyum melihatnya.

Juga tidak perlu menjadi lagu kenangan, yang saat diputar, orang-orang jadi mengenang kita. Tidak. Kita cukup jadi diri sendiri saja. Bahagia. Bermanfaat. Tidak semua orang akan tersenyum melihat kita, pun tidak semua orang akan mengingat kita.

Berbohong adalah karakter yang sangat buruk. Apalagi berbohong dalam persahabatan.

Jika dimulai sejak remaja, kebiasaan itu akan menetap hingga dewasa, bahkan saat sudah menjadi orang tua.

Dan sekali menjadi kebiasaan, pelakunya tidak akan menganggap ini sebuah dosa, malah menganggapnya biasa saja.



Meski dia teman sejati, kita
tidak akan memberikan
sontekan kepadanya saat
ujian sekolah.

*Karena jika benar-benar menyayanginya, kita
akan memilih mengajaknya belajar bersama
dengan giat sebelum ujian. Bukan malah
saling menjerumuskan dalam perbuatan
yang tidak terpuji.*





Cara terbaik menghukum orang
adalah diamkan saja, tidak
usah dipedulikan lagi. Itu
menyakitkan sekali.

*Maka bersyukurlah jika orang masih
marah, menegur, menyindir kita.
Karena sekali kita dianggap angin lalu,
kita seperti "dihapus" dari muka bumi.
Termasuk jika sahabat kita cerewet
sekali mengingatkan sesuatu, itu
berarti dia masih peduli pada kita.*



**Teman akan tetap tertawa
meskipun anekdot yang kita
ceritakan tidak lucu.**

*Tapi sahabat sejati akan bilang tanpa
basa-basi kalau anekdot kita garing,
tidak lucu.*





digital publishing/KG-3/IGC





Sahabat baik seperti belajar naik sepeda. Walaupun lama tak bersua, jarak dan waktu memisahkan, saat bertemu kembali, tetap sama. Mungkin sedikit kaku di awalnya, tapi sama menyenangkan.

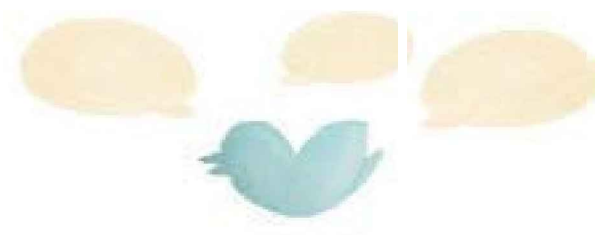
Sahabat baik laksana lukisan bersejarah. Walaupun muncul teman baru, tempat baru, sekolah baru, pekerjaan baru, selalu ada tempat untuk meletakkan lukisan tersebut. Di ruangan terbaik dan semakin bernilai. Di antara benda-benda istimewa lainnya.





Bagaimana kita tahu mana teman sejati dan mana yang palsu?

Mudah. Lihatlah saat kita melakukan kesalahan. Maka orang-orang yang tidak mengenal kita akan menonton tidak peduli, orang-orang yang tidak menyukai kita akan menonton sambil bersorak riang, dan orang-orang yang membenci kita akan menari kegirangan, bahkan mengucapkan syukur. Hanya teman-teman sejati yang tetap membesarkan hati, membantu kita agar berubah dan terus memperbaiki diri.



**Pernah update status atau
tweet “Ingin baca buku ini,
ingin nonton film itu”
di media sosial?**

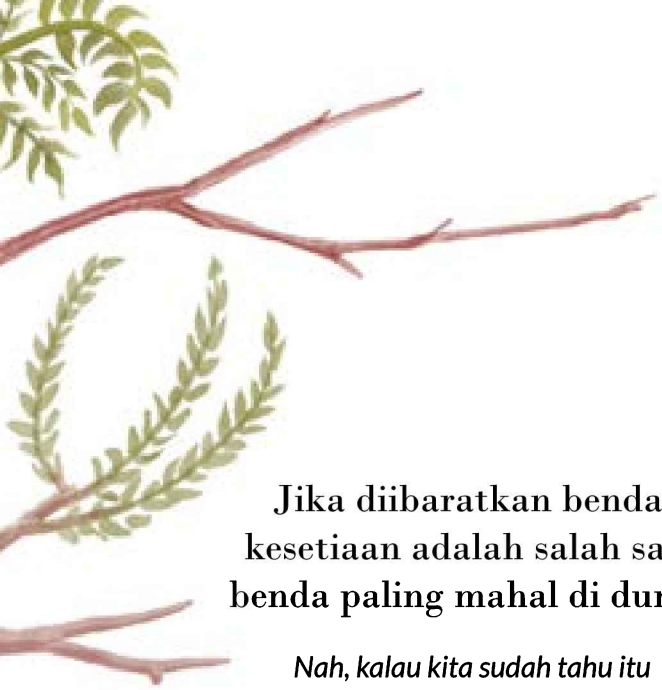
*Maka teman sejati tiba-tiba akan
mengirimkan buku tersebut lengkap dengan
tanda tangan pengarangnya. Atau
mendadak mengajak kita nonton bersama.
Ditraktir.*



**Kita akan selalu bisa
menemukan sahabat baru di
mana pun kita berada.**

*Cukup dengan senyum yang tulus, sapaan
yang ramah, menerima kelebihan dan
kekurangan orang lain, serta-merta kita
bisa menjadikan siapa pun sahabat.*





Jika diibaratkan benda,
kesetiaan adalah salah satu
benda paling mahal di dunia.

*Nah, kalau kita sudah tahu itu
benda mahal, bagaimana mungkin kita tetap
berharap memperolehnya dari orang-orang
murahan di sekitar kita? Yang ada hanya
kesetiaan palsu. Hanya sahabat sejati yang
kesetiannya tak ternilai.*

**Kebanyakan sahabat tercipta
begitu saja. Tidak pernah tahu
persis kenapa jadi dekat.**

*Cocok satu sama lain, kompak, dan
bersama-sama dengan sendirinya. Meskipun
tentu saja ada yang menjadi sahabat setelah
bertengkar hebat.*

*Tapi apa pun itu, selalu menyenangkan
memiliki sahabat. Yang saling memotivasi,
mengingat hal baik, menemani dalam
situasi apa pun. Jadilah salah satu dari
mereka.*



**Kita lakukan, orang-orang
tetap ngoceh. Tidak kita
lakukan, orang-orang juga
tetap ngoceh.**

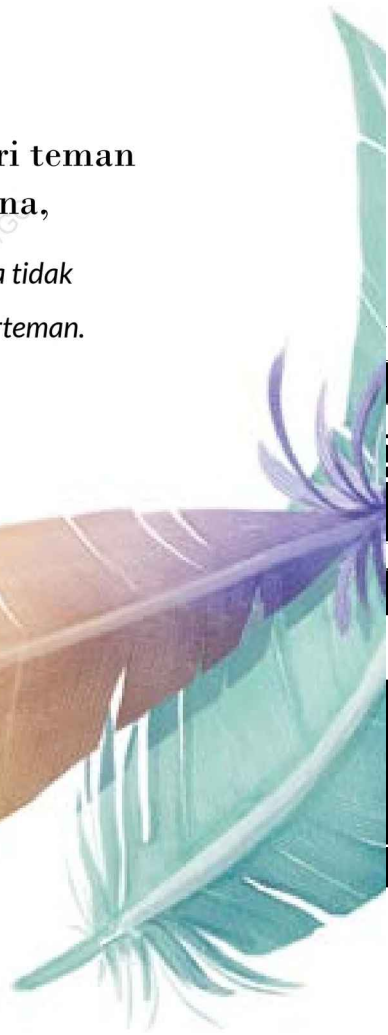
Kita pilih A, orang-orang tetap berisik.

*Kita pilih B, orang-orang juga tetap
berisik. Apa pun yang kita putuskan,
orang-orang tetap saja demikian.*

*Jadi, biarkan saja orang-orang sibuk
dengan masalah mereka sendiri. Hanya
sahabat sejati yang memahami apa yang
kita lakukan dan putuskan.*



Kalau kita mencari teman
yang sempurna,
*sepanjang hidup kita tidak
akan tahu artinya berteman.*



Digital publishing 6-31G



**Teman baik tidak diukur
dari berapa lama kita
berteman dengannya, tapi dari
seberapa besar kualitas
pertemanan tersebut.**

*Ada teman yang hanya berbilang bulan,
kemudian harus pergi, melanjutkan sekolah,
ikut keluarganya, tapi dia tetap teman yang
baik. Dan jika kita tulus ingin jadi teman
yang baik bagi siapa pun, kita akan selalu
menemukan teman terbaik lainnya.*

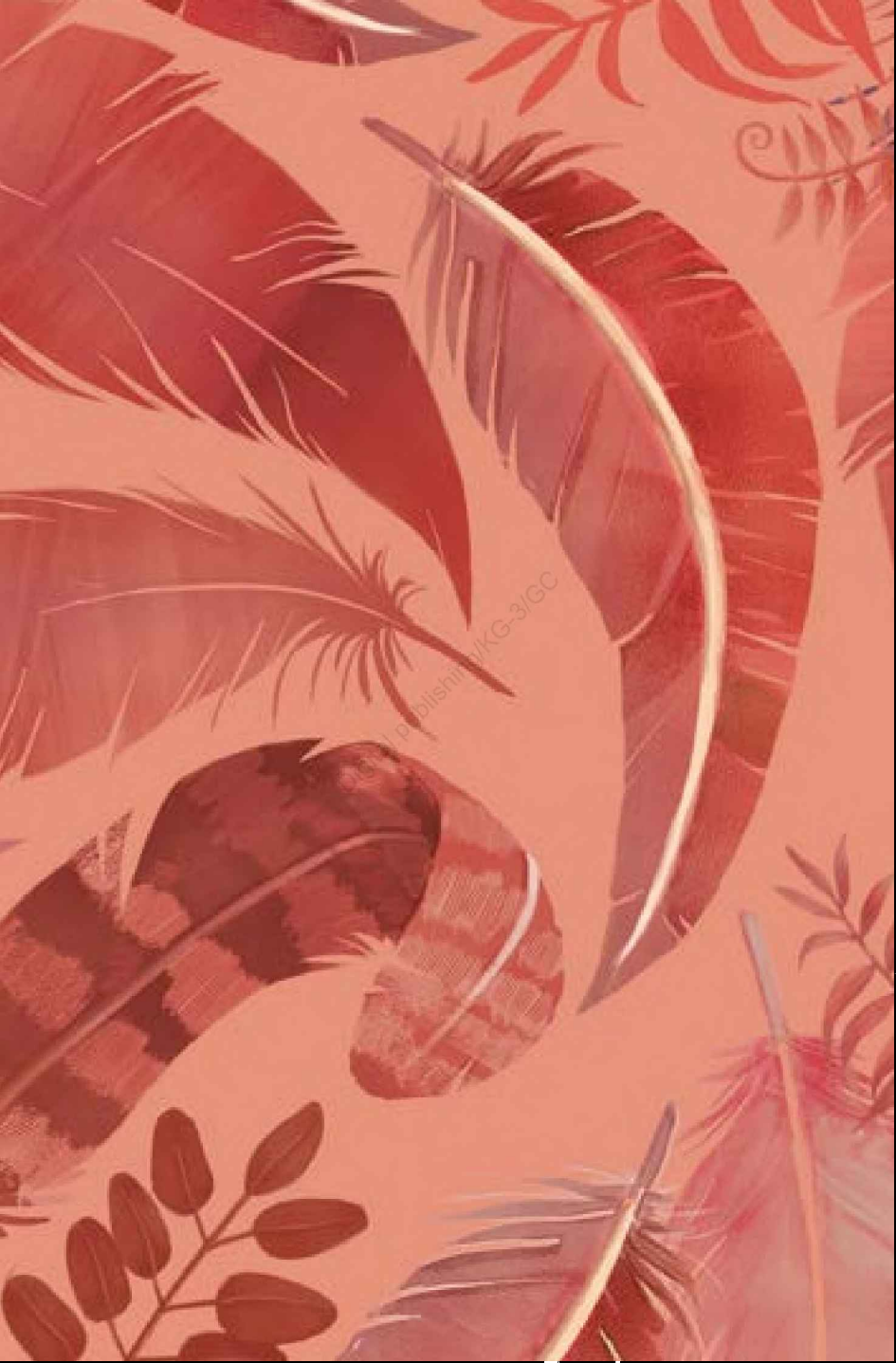


Teman sejati bagaikan cermin.

*Bersamanya, kita tidak perlu susah payah
sungguhan bercermin untuk melihat kejelekan
kita, karena ada yang tidak sungkan
memberitahu, menasihati, lantas menemani
memperbaikinya. Kita juga tidak perlu
becermin untuk membanggakan kehebatan
kita, karena ada yang selalu menghargai,
mengingatkan jangan berlebihan, dan terus
mendorong kita agar semakin baik.*









Sekali sebuah hubungan
persahabatan dibumbui
dengan dusta,

*kemudian menyusul dusta berikutnya,
maka soal waktu akan selesai sudah.*





**Kita lebih suka mengingat satu
keburukan orang lain, tapi
melupakan sepuluh kebbaikannya.**

*Bahkan untuk bilang terima kasih pun tidak
merasa perlu, dan semua kebbaikannya kita
anggap itu memang hak kita.*



**Jangan biarkan orang lain
membuat kita sedih, kehilangan
motivasi, kehilangan mood,
tidak pede.**

*Di dunia ini sudah terlalu banyak para
pembenci, komentator, yang tidak
perlu alasan apa pun untuk menghina,
menjelekkkan, membully orang lain.
Untuk apa kita mendengarkan mereka?
Lebih baik kita fokus belajar, bekerja
keras, dan berkarya.*

Apa beda sahabat dengan pacar?

*Sahabat tidak perlu becermin terlalu lama,
memilih-milih baju, berdandan. Dia tidak
perlu terlihat oke bagi kita.*

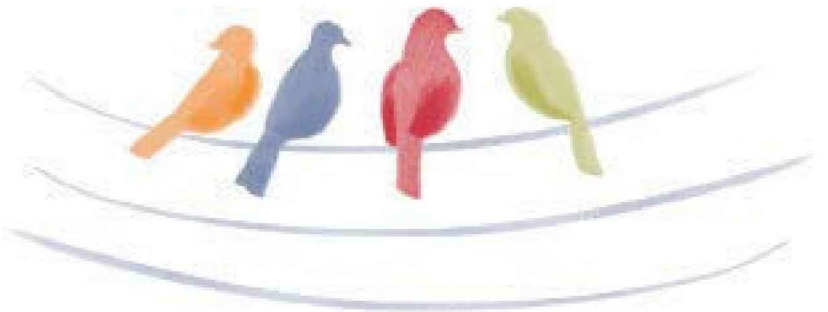
*Sahabat tidak peduli apa yang akan dia
katakan, apa yang akan dia bicarakan. Dia
tidak perlu menyenangkan selalu.*

*Sahabat tidak perlu merajuk, marahan,
ngambek, jutek oleh hal-hal sepele seperti
reply SMS, komentar. Dan tidak perlu kembali
merajuk, marahan, untuk berbaikan.*

*Sahabat tidak perlu jadian, tidak perlu janji,
tidak perlu semua hal yang merepotkan yang
kadang kekanak-kanakan.*

*Sahabat selalu lebih penting
dibandingkan pacar.*





Salah satu hal menarik dari persahabatan, kita bisa punya sahabat sebanyak mungkin.

Yang lama tetap spesial, yang baru pun sama istimewanya. Selalu ada ruang untuk sahabat sejati berikutnya.

Tidak ada teman yang benar-benar sempurna. Yang banyak adalah yang nyebelin, suka cerita rahasia ke orang lain, tidak ada saat dibutuhkan, tapi kalau butuh nempel terus.

Menghilang kalau kita lagi bokek, tapi selalu muncul di hadapan kalau kita lagi rajin bayarin nonton atau traktir makan. Yang banyak teman-teman seperti itu.

Tetapi bukan berarti kita tidak bisa memiliki teman baik yang sempurna. Itulah gunanya saling mengingatkan, saling memotivasi, berlomba-lomba dalam kebaikan, dan tulus melihat teman-teman sendiri berhasil, sukses. Semakin baik kita berusaha menjadi teman yang baik, juga akan semakin baik kualitas teman-teman kita.



**Persahabatan adalah pelangi
di langit.**

*Begitu indah, warna-warna berbeda
yang saling melengkapi.*





**Sahabat sejati adalah tempat
kita bisa membuka cerita
dengan kategori “rahasia”,
“top secret”, “tidak akan
pernah kuberitahu siapa
pun” dalam hidup kita.**

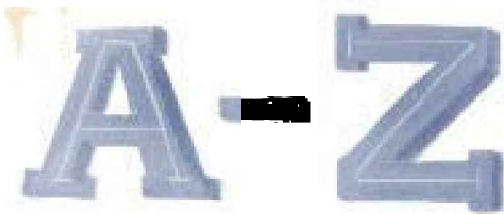
*Karena kita yakin, sahabat sejati tidak akan
bocor, menceritakannya kepada orang lain.*





**Teman itu seperti bintang di
langan malam. Dan sahabat
sejati adalah yang bersinar
paling terang. Menatapnya
selalu menyenangkan, meski
sedang marah.**

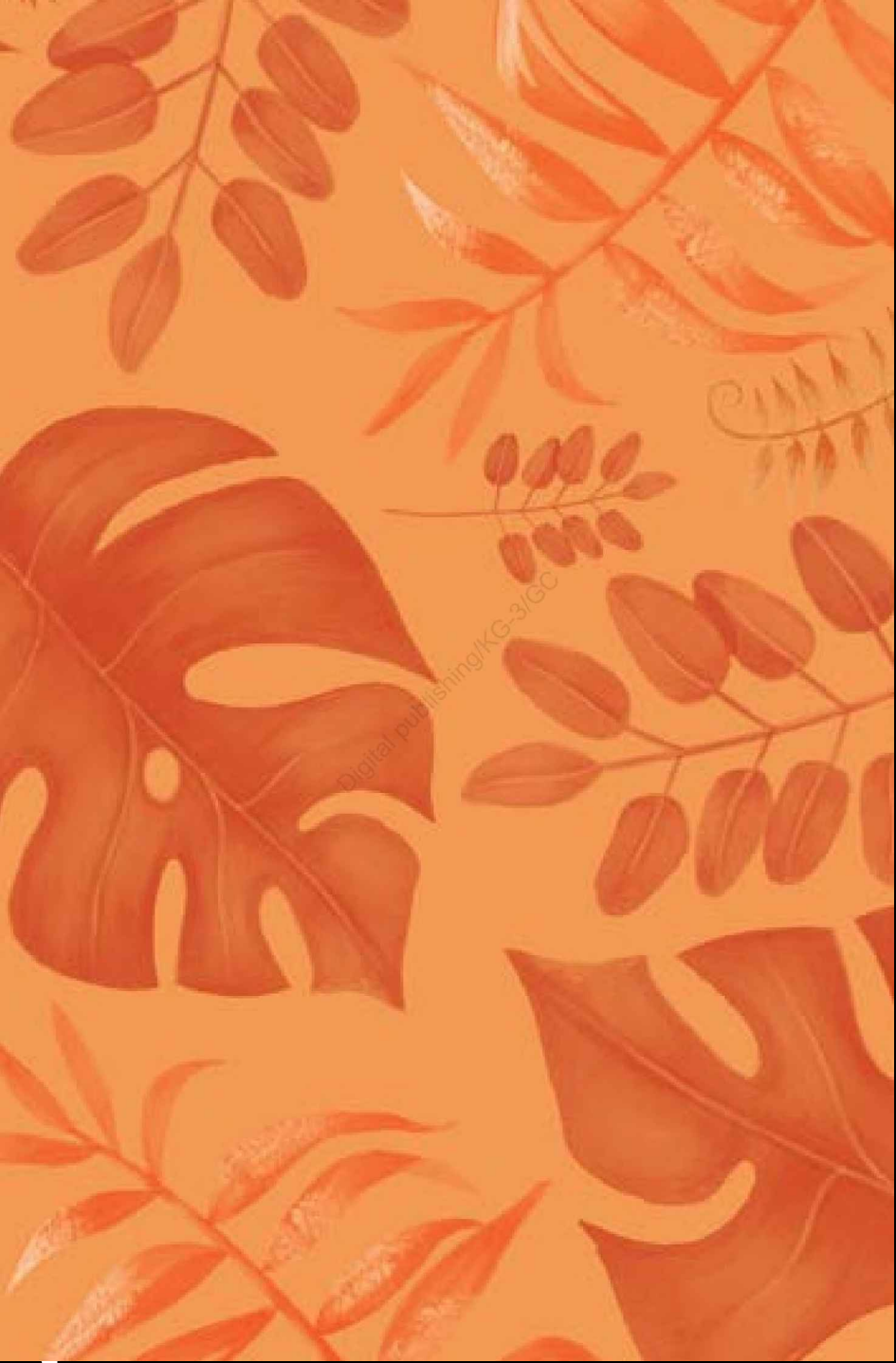
*Teman itu seperti hari-hari yang kita lewati.
Dan sahabat sejati adalah hari yang paling
spesial. Mengingatnya selalu membuat
tersenyum.*



Teman itu seperti huruf
A sampai Z.

*Dan sahabat sejati adalah huruf yang paling
istimewa. Tiada hurufnya, tak sempurna
tulisan yang kita buat.*





digital publishing/KG-3IGC



**Teman itu seperti lilin-lilin
yang kita nyalakan. Dan
sahabat sejati adalah lilin
yang terakhir padam.**

Menemani hingga tak ada lagi yang tersisa.





**Teman itu seperti doa-doa
yang kita panjatkan.**

*Dan sahabat sejati adalah kata “amin” di
dalamnya. Melengkapi, tidak terpisahkan.*





Ssstt... Untuk mengetahui suasana hati teman kita, kadang cukup dengan mengetahui dia sedang menyukai lagu apa.

Dan jika lagu itu terus jadi favoritnya selama bertahun-tahun, suasana hatinya itu boleh jadi terus menetap bertahun-tahun menjadi kenangan.





**Sahabat sejati tidak pernah
berjanji akan selalu bersama kita.**

*Dia tidak perlu mengatakannya, tapi dia
membuktikan akan selalu ada untuk kita.*



**Bersabar pada sahabat lebih
mendesak dibanding bersabar
pada musuh.**

*Karena, kalau sudah telanjur salah paham,
bertengkar, maka memaafkan musuh jauh
lebih mudah dibanding memaafkan sahabat.*



**Di zaman modern ini, definisi
sahabat yang baik bisa
diibaratkan “copy” dan “paste”.**

Saling melengkapi, saling membutuhkan.



Orang yang menyayangi kita
tidak akan pergi meskipun
kita sudah menyuruhnya
pergi, berteriak,
“Tinggalkan aku sendiri.”

*Orang yang menyayangi kita tidak akan
menyerah kepada kita, meskipun kita sudah
bilang menyerah kepadanya. Sahabat sejati
selalu bersama kita.*



**Ini nasihat lama. Membagikan
kesedihan kepada teman-teman
terbaik yang mau mendengarkan,
maka berkurang separuh
rasa sedih itu.**

*Membagikan kebahagiaan kepada teman-
teman terbaik, sebaliknya, akan menjadi
berkali-kali lipat kebahagiaan tersebut.*

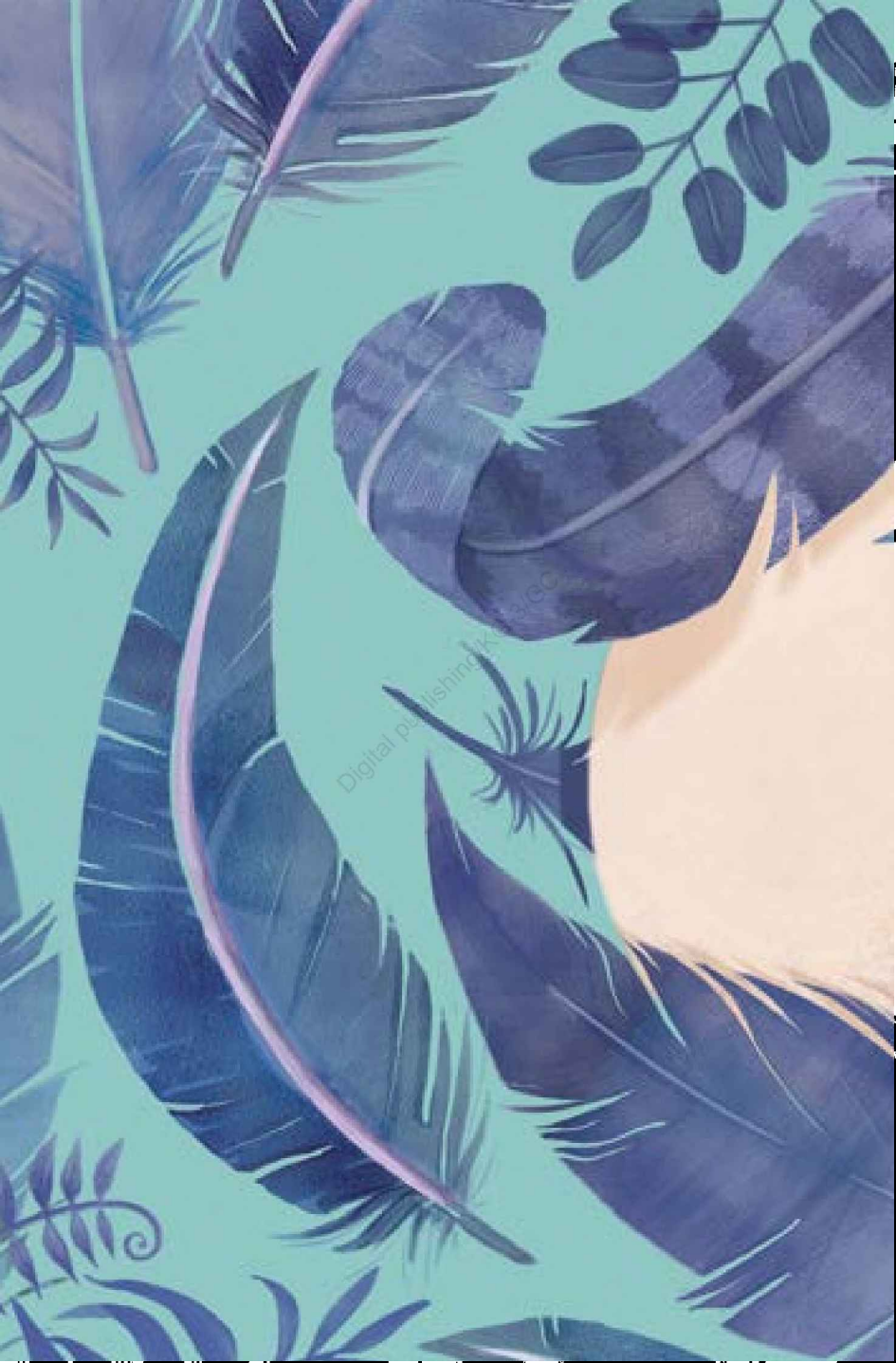
**Teman baik itu bisa siapa saja,
termasuk ibu kita, ayah kita.
Mereka bisa jadi teman
yang mengagumkan.**

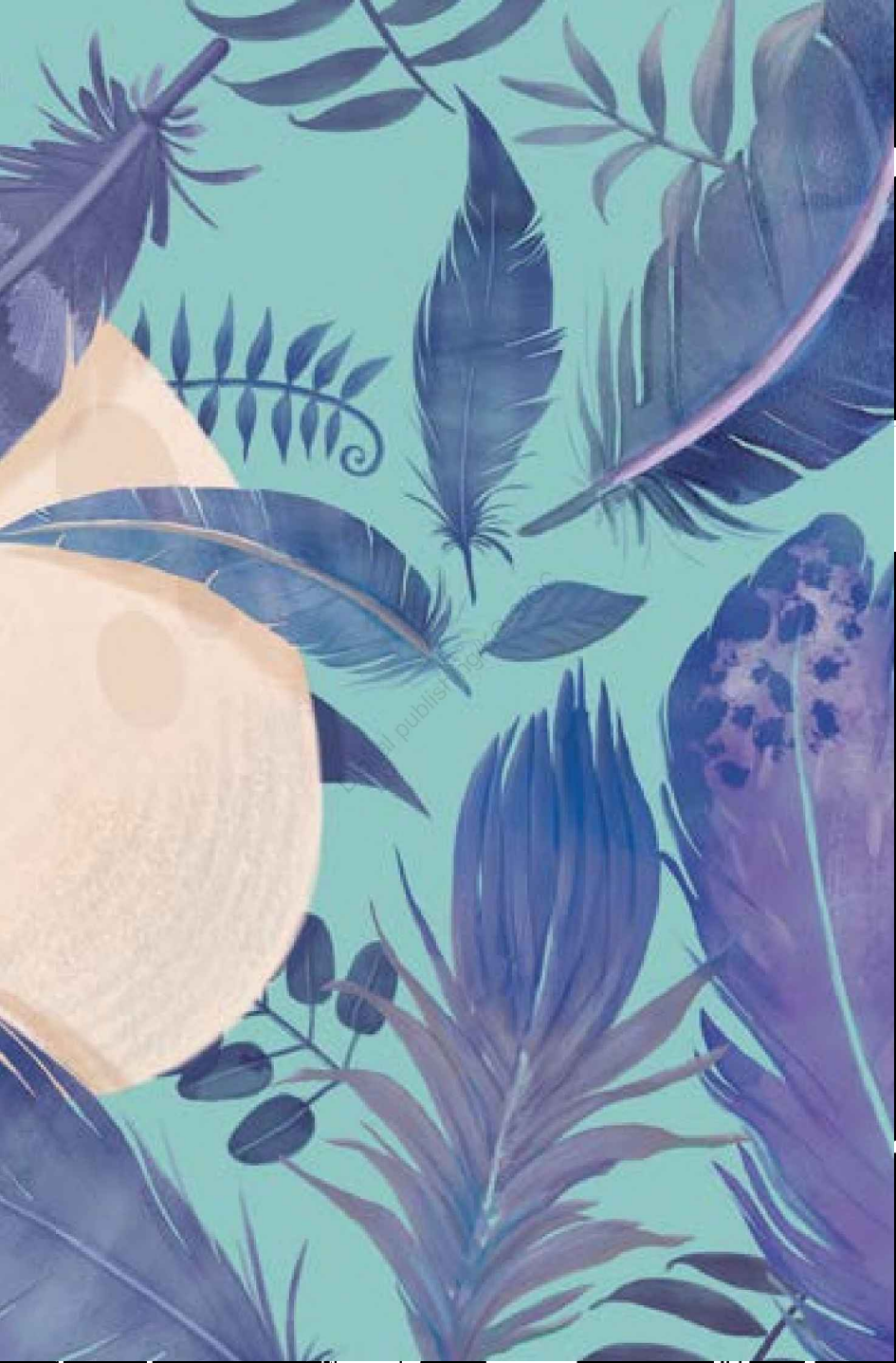
*Nah, kalau handphone, laptop, itu tidak
termasuk teman. Sesayang apa pun, sebanyak
apa pun waktu yang dihabiskan
bersamanya, tetap saja itu benda mati.
Jangan tertukar memahaminya.*



**Teman-teman terbaik sama
seperti lagu favorit kita.**

*Diulang-ulang menyanyikannya, selalu
menyenangkan. Pun, jika ada lagu-lagu baru
lainnya, posisinya tetap tak tergantikan.*







Teman sejati adalah orang-orang yang masih bisa melihat kebaikan dalam diri kita saat kita sedang bertingkah menyebalkan kepadanya.

Tapi teman palsu sebaliknya, adalah orang-orang yang tetap melihat keburukan dalam diri kita saat kita justru sedang memperlakukannya dengan sangat baik.



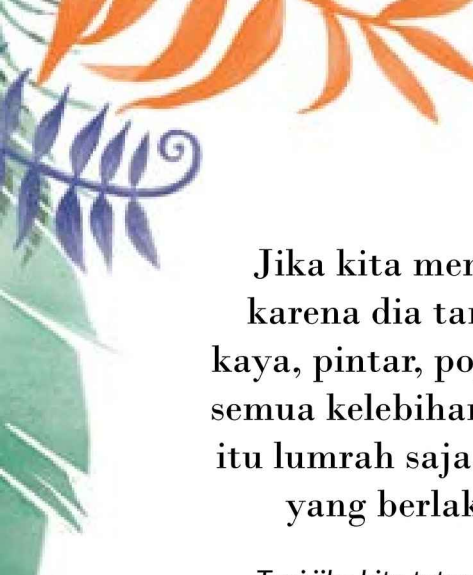


**Teman sejati tidak peduli kita
ini anak siapa, dari keluarga
apa; tidak peduli kita ini kaya
atau miskin, pintar atau bodoh.**

*Dan yang lebih penting lagi, tidak peduli
kita ini sedang susah atau menang undian
berhadiah sepuluh miliar. Teman sejati tidak
peduli itu semua.*

*Yang dia peduli, teman sejati selalu ada,
selalu menemani, selalu menasihati,
selalu mengingatkan kebaikan, mengajak
meninggalkan hal-hal buruk dan sia-sia, dan
bersama-sama terus memperbaiki diri.*





Jika kita menyukai teman
karena dia tampan, cantik,
kaya, pintar, populer, baik, dan
semua kelebihan lainnya, maka
itu lumrah saja. Rumus umum
yang berlaku di dunia.

*Tapi jika kita tetap berteman dengan
seseorang yang jelek (maaf), miskin, biasa-
biasa saja, tidak ada prestasinya, maka itu
sebuah pertemanan yang baik.*

*Nah, jika kita tetap berteman dengan
seseorang yang bangkrut, melakukan
kesalahan, dijauhi orang lain, kita tetap
membantunya memberikan kekuatan,
memotivasinya agar terus memperbaiki diri,
maka jelas itu sebuah keistimewaan.*

Amat spesial.



Jangan cemas berdiri di atas prinsip kebaikan yang kita pegang. Jangan ikut-ikutan hanya agar menyenangkan hati orang lain, atau hanya agar diterima sebuah kelompok. Tidak mengapa hal itu membuat kita kehilangan “teman”.

Kita justru akan menemukan teman sejati lewat sikap dan perbuatan kita yang teguh atas prinsip-prinsip.



Sajak Rame-Rame

Kalian tahu kenapa hujan menyenangkan?

Karena turunnya rame-rame

Pasti garing kalau turunnya

hanya satu tetes

Lantas satu tetes lagi, dan seterusnya

Kalian tahu kenapa nasi lezat

dan mengenyangkan?

Karena dihidangkan rama-rame

Pasti bengong kalau hanya satu butir

di atas piring

Ini mau makan apa?

Kalian tahu kenapa gigi berguna?
Karena rame-rame berbaris rapi
Pasti ompong nyebutnya kalau cuma satu
Tidak bisa buat mengunyah
Cuma bisa buat tersenyum

Sungguh,
Di dunia ini sesuatu yang positif selalu spesial
saat rame-rame dilakukan
Itulah gunanya teman-teman terbaik
Teman-teman yang saling menasihati
dan mengingatkan
Rame-rame menjadi selalu lebih seru

Kalian tahu kenapa keyboard laptop
atau handphone harus lengkap?
Karena hilang satu saja,
rasanya tidak utuh lagi

Begitulah pertemanan yang baik
Hilang satu, terasa kosong semuanya
Rame-rame selalu lebih menyenangkan



**Hidup sendirian itu bukan
hal menyakitkan.**

*Yang sangat menyakitkan adalah kalian
hidup di tengah keramaian, tapi justru
dilupakan begitu saja oleh seseorang yang
sangat berharga bagi kalian. Dianggap
tidak ada lagi. Dihapus dari hidupnya.*



Salah satu hal ajaib dari
pertemanan adalah: tidak
ada nembaknya, tidak ada
jadiannya, dan tidak ada
akadnya. Tiba-tiba sudah
teman baiklah.

*Dan teman baik selalu mempunyai ruang
untuk teman baik berikutnya, berikutnya,
dan berikutnya.*





**Menyenangkan punya teman
yang bisa kita ajak bertualang
melihat dunia.**

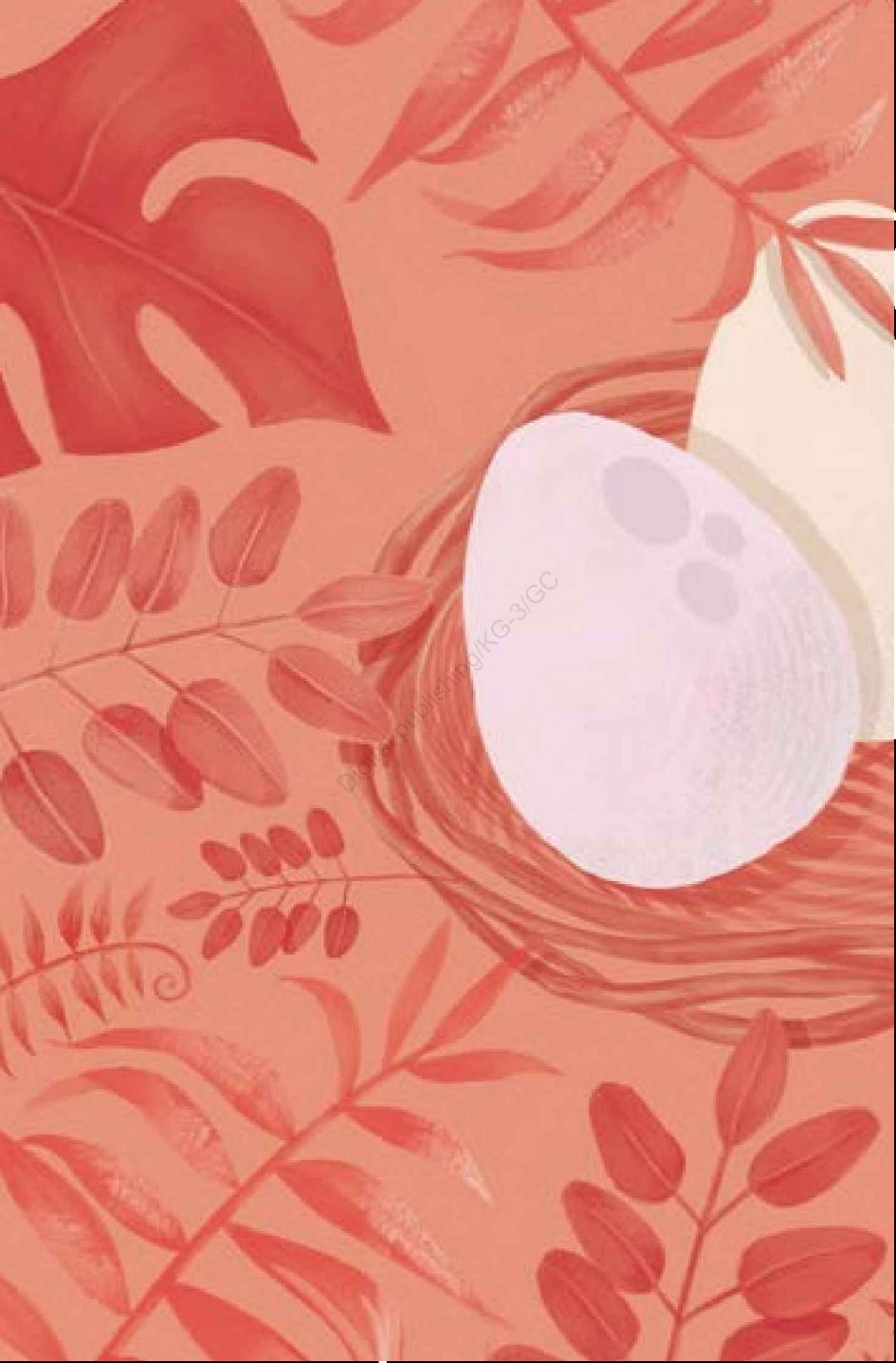
*Dan akan selalu menjadi teman baik,
meskipun setelah bekerja, berkeluarga,
jadi terpisah satu sama lain.*



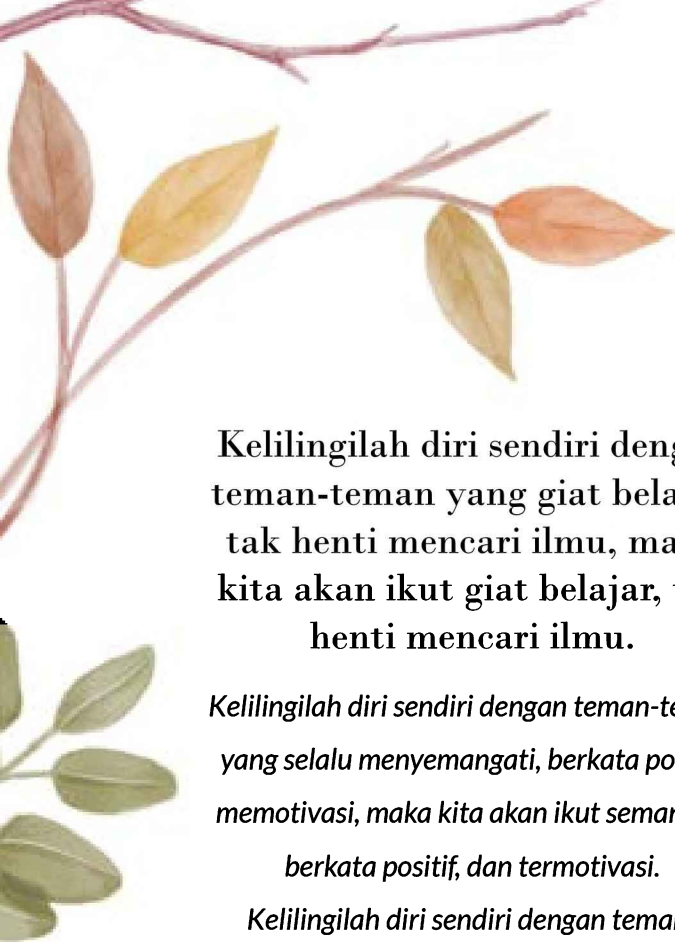


**Kelilingilah diri sendiri dengan
teman-teman yang sibuk
mengejar cita-cita, maka kita
akan ikut mengejar cita-cita.**

*Kelilingilah diri sendiri dengan teman-teman
yang sibuk berkata baik, berbuat baik, maka
kita akan ikut berkata baik, berbuat baik.*







Kelilingilah diri sendiri dengan teman-teman yang giat belajar, tak henti mencari ilmu, maka kita akan ikut giat belajar, tak henti mencari ilmu.

Kelilingilah diri sendiri dengan teman-teman yang selalu menyemangati, berkata positif, memotivasi, maka kita akan ikut semangat, berkata positif, dan termotivasi.

Kelilingilah diri sendiri dengan teman-teman yang saling mengerti, menerima apa adanya, maka kita akan ikut saling mengerti, menerima apa adanya.

**Menasihati orang lain itu
mudah. Tapi menasihati teman
sendiri itu susah.**

Dan lebih susah lagi, menasihati diri sendiri.

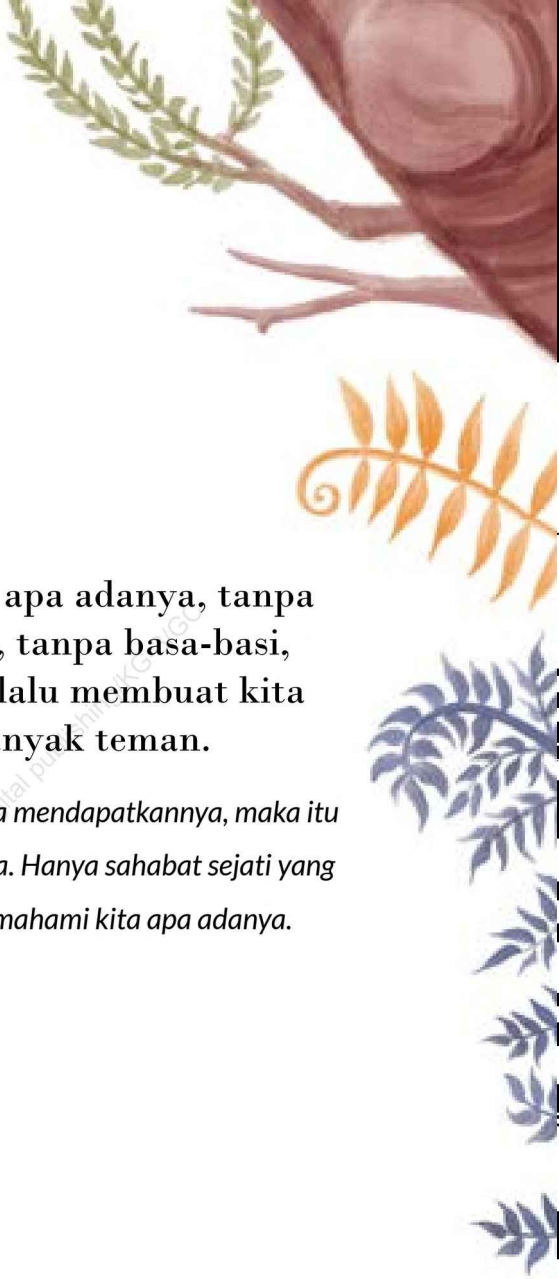




**Persahabatan yang berusia
bertahun-tahun dapat hancur
lebur hanya karena salah
paham, egoisme, dan hal-hal
sepele lainnya dalam sekejap.**

*Tapi jika kita bisa melewatinya, kembali
berbaikan, kembali berteman, maka
persahabatannya akan semakin spesial,
semakin istimewa.*





**Menjadi apa adanya, tanpa
topeng, tanpa basa-basi,
tidak selalu membuat kita
banyak teman.**

*Tapi sekali kita mendapatkannya, maka itu
kabar gembira. Hanya sahabat sejati yang
selalu memahami kita apa adanya.*



Lebih baik memiliki musuh
yang kejam daripada memiliki
teman bermuka dua.

Teman sejati adalah teman yang...

Yang bersedia mendengarkan hal-hal tidak penting, norak, penuh drama hidup kita. Lagi, lagi, dan lagi, dan dia tetap bersedia mendengarkan.

Yang bersedia menampung sebal, marah, bete, rahasia hidup kita. Lagi, lagi, dan lagi, dan dia tetap menampungnya tanpa bocor sedikit pun ke orang lain.

Yang bersedia melakukan hal-hal keren, menakjubkan, petualangan seru dan gila bersama kita. Lagi, lagi, dan lagi, dan dia selalu menemani, tertawa riang.

Yang ketika kita duduk bersamanya. Hanya duduk. Tanpa sepatah kata pun. Menghabiskan waktu bermenit-menit, bahkan berjam-jam. Dan saat usai, kita merasa itu kebersamaan yang spesial.



Ada nasihat lama:

Jangan pernah melupakan orang-orang yang membantu kita saat kita sedang dalam kesulitan besar. Teman-teman sejati.

Juga jangan pernah melupakan orang-orang yang justru pergi menjauh, apalagi bersedia membantu, sama sekali tidak mau, saat kita dalam kesulitan besar. Teman-teman palsu.

Dan tentu saja, jangan pernah melupakan orang-orang yang membuat kita dalam kesulitan besar tersebut. Dimaafkan iya, dilupakan jangan pernah.



**Jika kita tidak punya sahabat,
maka mulailah punya.**

*Dan jika tetap tidak punya, mungkin saja
ada yang keliru pada diri kita—bukan pada
orang lain yang nyebelin, ember, dan suka
menyakiti. Mungkin saja kitalah yang
memang tidak mau berteman.*

*Ayo, sahabat baik jauh lebih penting
daripada pacar. Masa kita lebih bangga
punya pacar daripada punya
sahabat banyak?*





**Nggak asyik memang punya
teman yang ember, suka
membocorkan rahasia.**

*Juga nggak asyik punya teman yang suka
menusuk dari belakang. Iya, kan? Jadi
pastikan saja kita bukan salah satunya.*



Sahabat sejati seperti memiliki telepati.

*Bukankah sering terjadi, apa yang kita
pikirkan ternyata sama persis seperti yang
sedang dia pikirkan?*







Kadangkala, walaupun kita bilang “Saya baik-baik saja”, sebenarnya kita sedang amat sangat terpuruk.

Hanya teman sejati yang tahu bahwa kita “tidak baik-baik saja”. Dan teman sejati akan memeluk, mendengarkan cerita kita.

**Kejujuran, kesetiaan,
tidak hanya membuat kita
mendapatkan teman sejati, tapi
juga keluarga terbaik.**

*Sementara dusta, khianat, tabiat mencuri,
tidak hanya membuat hancur lebur
pertemanan, tapi juga hubungan keluarga.*





Ada banyak kosakata indah
di dunia ini. Salah satunya
adalah “sahabat”.

*Kosakata ini indah sekali, baik dari sisi
penulisannya, bunyinya, pun hakikatnya.*





Kita takkan pernah bergosip
tentang teman baik kita
di belakang.

*Dan teman baik kita juga tidak
akan melakukannya.*



Punya teman tidak otomatis
membuat kita kaya materi.
Tapi percayalah, teman akan
membuat kita kaya hati.

*Punya teman juga tidak otomatis membuat
hidup kita selalu bahagia. Tapi percayalah,
teman akan membuat hidup
kita jauh lebih mudah.*





Sahabat adalah tempat kita bisa
bercerita berjam-jam,

*bahkan jika kita melakukannya dengan
handphone, ponsel kita sudah panas, dan
harus segera dicas.*



**Dua sahabat yang sedang
marahan, salah paham, jika
kemudian berbaikan, mereka
akan menjadi semakin dekat
dan saling memahami.**



A decorative illustration of three large, overlapping leaves in the top left corner. The leaves are colored in shades of orange, yellow, and teal, with visible veins. They are positioned diagonally, with the orange leaf on the left, the teal leaf in the middle, and the yellow leaf on the right.

**Sahabat baik adalah ketika
kita melakukan hal-hal kecil
bersamanya, selalu seru dan
mengasyikkan.**

*Apalagi saat melakukan hal-hal besar
bersama, seperti mengejar cita-cita. Itu lebih
menakjubkan lagi.*





**Ada banyak sekali kesenangan
datang dari sekadar berbicara
sebentar dengan sahabat. Yang
bisa mengguyur suasana hati
muram dan sebal.**

*Ada banyak sekali obat kebahagiaan dari
hanya bertemu sejenak dengan sahabat.*

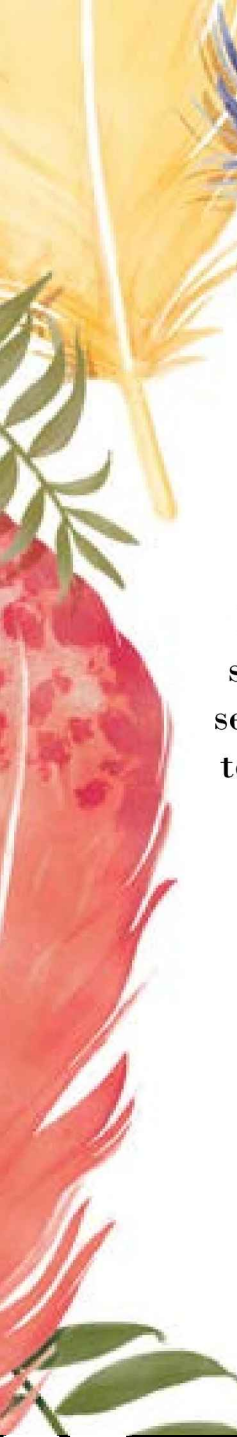
*Yang bisa melepaskan sejenak penat
dan pikiran.*

*Sahabat adalah sahabat. Dia selalu spesial
dan mungkin tak tergantikan oleh jenis
hubungan lain.*



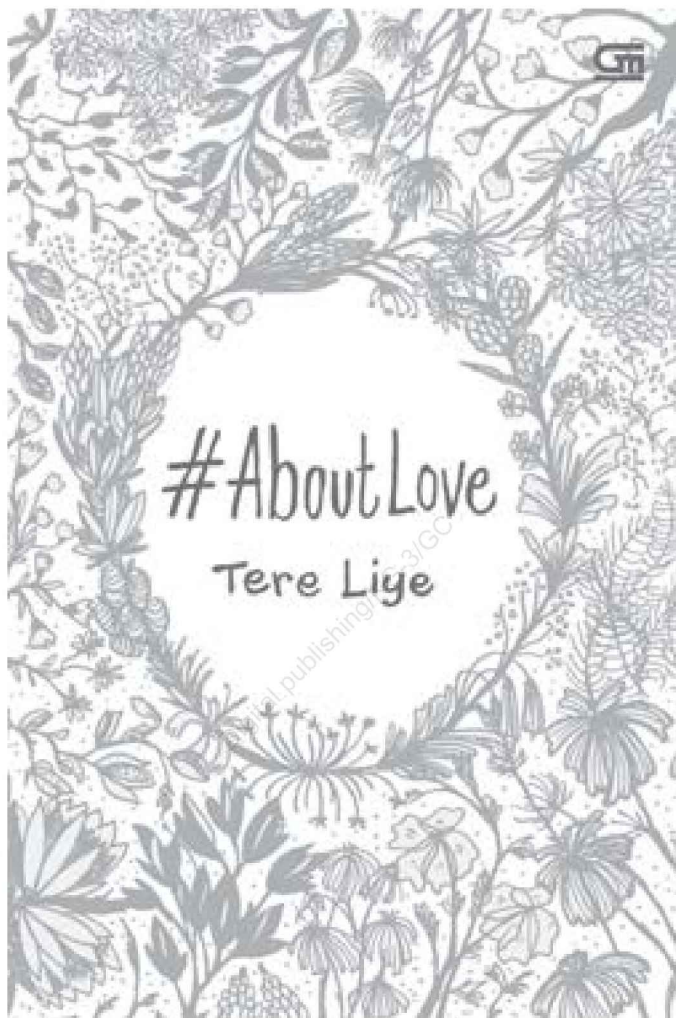
**Teman akan memahami semua
kalimat kita, tapi sahabat sejati
akan mengerti apa yang kita
katakan lewat diam, tanpa satu
patah kata pun.**

*Teman akan memahami arti tangis dan
senyum kita, tapi sahabat sejati akan
mengerti makna sesungguhnya di balik
senyum dan tangis kita. Karena, boleh jadi,
kita sedang menangis saat tersenyum.*



Hadiahkan buku ini kepada
sahabat terbaik kalian, maka
semoga kita semua bisa belajar
tentang hakikat persahabatan
yang indah.





Pembelian Online

sales.dm@gramedia.com

www.gramedia.com

e-book: www.getscoop.com

GRAMEDIA Penerbit Buku Utama



#About Friends

Persahabatan selalu spesial. Dan sahabat terbaik selalu bersama kita hingga kapan pun. Tidak peduli meskipun jarak, sekolah, dan pekerjaan telah memisahkan. Sungguh beruntung orang-orang yang memiliki sahabat.

Buku ini memuat 100 kutipan terbaik Tere Liye tentang persahabatan. Resapi kalimatnya, milikilah sahabat terbaik, jalani persahabatan tersebut, buktikan persahabatan kalian 100 kali lebih indah dibanding kutipan di buku ini.

Selamat membaca.



Penerbit
PT Gramedia Pustaka Utama
Kompas Gramedia Building
Blok I, Lantai 5
Jl. Palmerah Barat 29-37
Jakarta 10270
www.gpu.id
www.gramedia.com

